

Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital)

Akhmad Riandy Agusta¹, Nana Citrawati Lestari², Ahmad Suriansyah³,
Nofirman⁴, Trisna Rukhmana⁵

¹Universitas Lambung Mangkurat, ²STKIP PGRI Banjarmasin, ³Universitas Lambung Mangkurat,

⁴Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, ⁵STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Email: riandy.agusta@ulm.ac.id¹, nanacitra@stkipbjm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³,
nofirman@unihaz.ac.id⁴, trisanrukmana29@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam mewujudkan iklim pembelajaran bermakna di era digital. Dimana pendidikan yang bermaknan nantinya bisa memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam dunia pendidikan di era serba digital, guna membangun suatu iklim pembelajaran yang menyenangkan, menginspirasi, bermakna serta terlaksana dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti memilih jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan filosofis atau analisis konten dengan mengumpulkan literatur terkait baik buku, artikel dan literasi terkait lainnya sebagai sumber data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjadikan iklim pembelajaran yang bersifat bermakna dan inspiratif di era digital ini, maka aspek yang paling dasar yang wajib dipahami oleh para pendidik ialah bagaimana para pendidik bisa mendorong serta menarik minat untuk menyukai serta senang terhadap kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan. Untuk mewujudkan hal itu, guru harus menyiapkan beberapa strategi yaitu, inovasi pada model pembelajaran era digital, menguasai konten knowledge dan teknologi knowledge serta menjalankan evaluasi serta inovasi dalam pembelajaran dengan bantuan media digital.

Kata Kunci : Pendidikan Inspiratif, Pembelajaran Bermakna, Era Cybernetics

Abstract

This study aims to describe and analyze strategies to create a meaningful learning climate in the digital era. Where meaningful education can later inspire students in the world of education in an all-digital era, in order to build a learning climate that is fun, inspiring, meaningful and implemented effectively and efficiently. To realize the research objectives above, the researchers chose the type of literature study with a philosophical approach or content analysis by collecting related literature, both books, articles and other related literacy as data sources. The results of this study show that in making a learning climate that is meaningful and inspiring in this digital era, the most basic aspect that must be understood by educators is how educators can encourage and attract interest to like and be happy with learning activities and materials provided. delivered. To achieve this, teachers must prepare several strategies, namely, innovation in digital era learning models, mastering knowledge content and knowledge technology and carrying out evaluations and innovations in learning with the help of digital media.

Keywords: *Inspirational Education, Meaningful Learning, Cybernetics Era*

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan bisa menghasilkan serta mewujudkan manusia yang mempunyai tingkat intelektual yang baik, mempunyai moral yang mantap serta kompetensi dalam penguasaan iptek dan mempunyai komitmen yang luar biasa di sejumlah peran sosial. Pada proses pendidikan tentu bukan hanya melibatkan suatu individu namun di dalamnya melibatkan berbagai individu seperti peserta didik serta para pendidik. Pendidikan termasuk interaksi yang dijalankan oleh para peserta didik dengan para pendidik (Kobandaha, 2017). Pendidik ialah individu yang membantu ataupun mendukung supaya peserta didik dapat meraih berbagai hal yang baik. Sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik merasa bosan serta merasa jenuh dengan kegiatan pembelajarannya pada saat berada di sekolah sebab pembelajaran yang dijalankan itu mempunyai sifat terus-menerus serta monoton, sejatinya peserta didik membutuhkan suasana ataupun kondisi kegiatan belajar yang berbeda atau tidak sama dari yang sebelumnya.

Apabila pendidik dapat menciptakan serta mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar yang berbeda antara satu dengan yang lain maka peserta didik bakal merasa jika pendidikan yang dijalankan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan (Anggraeni, 2019). Namun bukan hanya suasana kegiatan belajar mengajar semata namun juga seluruh kegiatan belajar mengajar yang diterima oleh peserta didik wajib lebih berarti supaya peserta didik bukan hanya merasakan kondisi pembelajaran yang berbeda namun juga peserta didik tersebut memahami arti dari adanya kondisi ataupun suasana kegiatan belajar yang berbeda itu. Oleh karenanya guna bisa meraih kesuksesan dalam pendidikan maka pendidik mempunyai peran penting untuk mewujudkan hal tersebut sebab dapat dinyatakan jika pendidik termasuk kunci keberhasilan dari suatu pendidikan.

Oleh karenanya para pendidik diharapkan mempunyai suatu strategi supaya kegiatan pembelajarannya dijalankan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, pendidik tidak hanya memberi berbagai motivasi namun para pendidik juga mempunyai peran untuk mendidik serta memberi inspirasi kepada peserta didik supaya peserta didik tersebut dapat menerima pendidikan yang sudah diberikan, dan supaya peserta didik tidak merasa jenuh serta bosan dengan pendidikan yang dijalankannya. Dengan hal itu maka sekolah semestinya menciptakan serta mewujudkan kondisi pembelajaran yang bisa menyebabkan peserta didik menjadi lebih senang serta suka dengan berbagai hal yang mereka dapatkan di sekolah. Para pendidik diharapkan juga bisa memberi berbagai pembelajaran yang bersifat inspiratif serta penuh makna.

Diskursus lain masih terkait pendidikan bermakna yaitu adanya beberapa pendapat yang berbeda mengenai "*school does not matters*" dan "*school matters*", terdapat suatu gagasan tentang perlunya usaha melakukan pengembangan pendidikan yang berarti atau bermakna di Indonesia. Adanya gagasan tersebut karena didorong serta didukung oleh adanya rasa prihatin pada sistem pendidikan yang ada di sekolah, yang dipersepsikan oleh beberapa pihak kurang memberi arti untuk memajukan serta meningkatkan kehidupan, menghormati serta mensejahterakan martabat manusia (Wasitohadi, 2012). Pandangan tentang "*school does not matters*" menyatakan bahwa aspek yang menentukan kesuksesan prestasi belajar pada anak ialah bukan sekolah namun lebih dipengaruhi oleh keluarga khususnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua serta keadaan sosiokultural anak. Apabila orang tua mendorong serta mendukung di mana saja anak menuntut ilmu serta pada keadaan yang bagaimana saja sekolah tersebut, maka anak bakal berhasil. Dengan istilah lain yang memberikan berbagai sumbangan pada prestasi anak yang ada di sekolah ialah "apa yang dibawa anak dari rumah" ataupun dengan istilah lain inspirasi berarti yang bisa didapatkan oleh peserta didik di rumah.

Perspektif yang lainnya mengungkapkan jika “*School matters*”. Mereka beranggapan jika sekolah berpengaruh ataupun berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Thomas Armstrong (2006) dalam bukunya “*The Best Schools*”, memaparkan jika dalam usaha perbaikan sekolah sebagian banyak sekolah terlalu didominasi ataupun berorientasi pada wacana mengembangkan prestasi akademik serta mempunyai kecenderungan mengabaikan pada wacana pengembangan manusia secara menyeluruh (Syarief, 2021). Oleh karenanya dengan orientasi seperti ini maka tujuan utama dari pendidikan sekolah ialah hanya untuk melatih peserta didik supaya lulus mengikuti tes serta mendapatkan peringkat yang terbaik, bukan supaya peserta didik tersebut mengolah serta menerima berbagai gagasan yang ada, sehingga berarti dan bermakna untuk kehidupannya. Berdasarkan diskursus diatas sangat menarik untuk kita kaji lebih lanjut terkait dengan pendidikan inspiratif yang bermakna di era cybernetics saat ini.

METODE

Penelitian ini melakukan kajian mengenai pendidikan inspiratif dan bermakna di era cybernetics. Jenis penelitian adalah penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan filosofis. Objek utama dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, dan literatur yang relevan serta literasi terkait yang ditemukan oleh penulis. Penelitian ini memakai metode dokumentasi guna mengumpulkan data seperti data primer dan sekunder. Kemudian mengumpulkan buku-buku, artikel dan referensi terkait. Kemudian itu peneliti melakukan uji validitas dan kredibilitas baik sumber data, buku, jurnal dan referensi terkait lainnya. Setelah memeriksa dan mengumpulkan data, data tersebut dikumpulkan secara sistematis menjadi fakta yang saling berkaitan dalam suatu hasil analisis. Pada saat dan waktu yang sama, dalam proses analisisnya, penulis menggunakan kerangka berpikir induktif dalam mengungkap fakta terkait fokus penelitian, kemudian mendeskripsikan didalam hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Tentang Pembelajaran Era Digital

Definisi pembelajaran digital mencakup aspek *hardware* atau perangkat keras yang berupa seperangkat komputer yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya serta mempunyai kemampuan dalam mengirim data seperti pesan, video, teks, audio ataupun grafis. Dengan adanya berbagai kemampuan ini maka pembelajaran digital bisa dimaknai sebagai sebuah jaringan komputer yang mempunyai koneksi dengan jaringan komputer yang lain ke seluruh negara yang ada di dunia (Lamasitudju *et al.*, 2019). Oleh karenanya pembelajaran digital termasuk suatu model teknologi informasi yang diimplementasikan di sektor pendidikan yang berbentuk dunia maya ataupun biasa dikenal dengan istilah pembelajaran *e-learning*. Definisi pembelajaran ini lebih sesuai ditujukan sebagai upaya yang dijalankan untuk membuat suatu transformasi proses belajar mengajar yang terdapat di lingkungan sekolah ataupun diberbagai universitas ke dalam model digital yang dijalankan dengan memakai bantuan teknologi internet.

Pembelajaran digital bisa juga dimaknai sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dijalankan melalui jaringan komputer ataupun *network* yang biasanya dijalankan dengan memakai internet. Oleh karenanya dengan adanya internet maka kegiatan belajar mengajar berbasis digital tidak hanya bergantung pada para pendidik sebab akses *knowledge* atau informasi lebih lengkap serta lebih luas. Sehingga kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di manapun serta kapanpun.

Pembelajaran digital termasuk sebuah sistem yang bisa memberikan fasilitas pembelajaran supaya peserta didik bisa belajar secara lebih mendalam, lebih bervariasi serta lebih banyak. Materi pelajaran yang dianalisa menjadi lebih beragam serta bukan hanya berbentuk verbal namun juga lebih mempunyai berbagai variasi, misalnya gerak, visual, audio serta teks. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai alasan didalamnya. Media digital ini termasuk suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar pada era teknologi seperti sekarang ini. Media ini memiliki berbagai manfaat seperti memberi informasi, memberi motivasi serta memberi instruksi.

Era digital memberikan dampak ataupun pengaruh yang begitu banyak bagi kehidupan manusia pada saat ini. Kemajuan dibidang teknologi ini memberikan berbagai perubahan serta kemajuan diberbagai sektor kehidupan manusia (NURYADIN, 2017). Oleh karenanya pendidikan saat ini secara nasional tidak dapat dilepaskan dari pengaruh serta keberadaan teknologi komunikasi serta informasi pada era digital. Keterlibatan teknologi komunikasi serta informasi di dunia pendidikan di waktu ini bukan hanya sekedar suatu pilihan namun juga kebutuhan yang harus dimiliki serta dipergunakan oleh berbagai lembaga pendidikan serta sekolah, apabila ingin memberikan peningkatan layanan di bidang pendidikannya.

Sementara tantangan eksternal yang timbul karena terdapat pertarungan di berbagai ideologi besar yang ada di dunia. Di sisi lain untuk menghadapi beberapa tantangan ataupun kecenderungan yang diungkapkan oleh Daniell Bell ditandai dengan berbagai hal seperti berikut ini: (1) kecenderungan ataupun tantangan pada integrasi ekonomi yang membuat adanya persaingan bebas di dunia pendidikan. (2) kecenderungan ataupun tantangan fragmentasi politik yang membuat adanya peningkatan harapan serta tuntutan dari masyarakat (Husen, 2019). Hal itu dapat dijumpai di pendidikan kita sekarang ini misalnya model kegiatan belajar mengajar yang partisipatoris serta akomodatif. (3) Kecenderungan ataupun tantangan dalam pemanfaatan teknologi canggih terutama teknologi informasi serta komunikasi misalnya komputer. Di sini pendidikan diuntut untuk tidak ketinggalan dalam mempergunakan kemajuan yang ada di bidang teknologi tersebut untuk pendidikan yang ada di lembaganya. (4) Kecenderungan saling bergantung atau independency yakni sebuah kondisi dimana suatu individu bisa memenuhi berbagai kebutuhan yang dimilikinya jika dibantu oleh individu yang lainnya. Pendidikan saat ini mempunyai ketergantungan dalam tuntutan pengguna lulusan serta masyarakat. (5) Kecenderungan adanya penjajahan baru di bidang kebudayaan yang menyebabkan adanya *mindset* atau pola pikir masyarakat yang menggunakan pendidikan yakni dari yang awalnya mereka belajar untuk memberikan peningkatan pada kemampuan intelektual, psikis, fisik serta moral mengalami perubahan menjadi belajar guna memperoleh penghasilan yang banyak serta pekerjaan yang baik.

Karakter integralistik yang ada pada pendidikan Islam bisa juga dipergunakan sebagai alternatif untuk mempersiapkan manusia supaya siap menghadapi berbagai hal yang ada di era milenial. Seperti yang sudah diungkapkan di atas jika era digital diantaranya bisa dilihat dengan adanya suatu generasi yang mempunyai karakter lebih aktif berkolaborasi serta terbiasa untuk berpikir secara *out of the box* (Pronika, 2022). Generasi di masa ini tidak mau dikurung oleh sebuah pandangan saja, namun mereka akan terus membuka diri, menjelajah serta berintegrasi dengan berbagai pemikiran, aliran, gagasan, pandangan serta lainnya untuk mendapatkan jawaban mengenai permasalahan kehidupan yang bersifat kompleks. Sikap sectarian serta eksklusif misalnya wajib diganti dengan sikap yang toleran serta inklusif. Untuk merespon berbagai kebutuhan yang dimiliki oleh generasi ini maka pendidikan wajib melakukan pengembangan karakter integralistik dengan perspektif baru.

Manusia bisa dinyatakan produktif juga bisa mengikuti ilmu pengetahuan dibidang teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan. Dengan hal itu maka pendidikan bermakna dinilai sebagai suatu pendidikan

alternatif untuk menghadapi era digital. Tentunya pendidikan bermakna mempunyai karakter khas yang terlihat jelas yakni mengaktualisasi pendidikan dengan berbagai nilai-nilai positif. Oleh karenanya pendidikan inspiratif dan bermakna bisa dipergunakan sebagai inovasi untuk menjawab berbagai tuntutan di era saat ini.

Konsep tentang Pendidikan Inspiratif dan Bermakna

Pendidikan Inspiratif adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan atau membangkitkan semangat para peserta didik dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang positif guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Apapun yang disampaikan oleh seorang pendidik harus merupakan sesuatu yang benar dan juga memberikan manfaat (Fadlillah, 2016). Dalam usaha untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana pendidik mampu untuk menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai terhadap proses pembelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Demikian juga dengan belajar. Rasa suka terhadap pembelajaran juga akan membuat peserta didik senantiasa penuh kegembiraan. Bagi peserta didik yang telah memiliki rasa suka terhadap belajar, mereka akan dengan senangnya untuk melakukan pembelajaran, tanpa dibatasi oleh satuan waktu tertentu.

Adapun pengertian pendidikan inspiratif memiliki kesamaan pengertian dengan pendidikan bermakna. Ada banyak variasi pendapat ahli mengenai apa yang dimaksud pendidikan bermakna, tergantung dari sudut pandang yang dipakai. Ada yang membedakan pendidikan bermakna dengan sistem pendidikan tradisional. Bila sistem pendidikan tradisional mengutamakan pembentukan pengetahuan, maka sistem pendidikan bermakna menunjuk pada sistem pendidikan yang mengutamakan pembentukan watak dalam arti pembentukan sistem nilai dan aktualisasinya. Dengan demikian, dalam pendidikan bermakna menempatkan pendidikan nilai sebagai sesuatu yang sentral dalam proses pendidikan, dan itu berarti memberi apresiasi yang tinggi kepada pembentukan watak. Tujuan pendidikan bermakna adalah membina kepribadian, sekaligus bersamaan dengan itu untuk mengembangkan pengetahuan.

Pendidikan bermakna termasuk media yang mempunyai manfaat untuk menghantarkan peserta didik supaya bisa berkembang menjadi sosok yang cerdas. Pendidikan bermakna sebagai media “pembentukan watak dan kepribadian, di mana penguasaan ilmu, pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian integral di dalamnya”. Dalam konsep pendidikan bermakna, memaparkan jika manusia berwatak ialah manusia yang menjunjung tinggi berbagai norma kehidupan dan mengenal diri sendiri, senantiasa bersedia untuk menambah serta memperbanyak ilmu yang dimiliki dan mempertajam serta memperkaya keterampilan yang dimiliki.

Tugas sekolah pada pendidikan paradigma baru era digital ialah mesti memberi kemampuan serta pengetahuan yang penuh makna, menumbuhkan serta memunculkan inspirasi bagi seseorang supaya bisa mengembangkan dirinya. Di sisi lain, pendidikan bermakna ini diharapkan agar peserta didik bisa mempunyai kearifan, bisa membedakan di antara pengetahuan yang tidak bermakna ataupun yang bermakna (Asmani, 2016). Pendidikan bermakna mampu melakukan pengembangan bagaimana proses pembelajaran yang penuh makna. Sedangkan Thomas Armstrong (2006), lebih memahami pendidikan bermakna sebagai suatu pendidikan yang memberikan keseimbangan perhatian diantara wacana dalam mengembangkan prestasi akademik dan wacana mengembangkan kemanusiaan secara menyeluruh.

Berdasarkan dari hasil refleksi pada penjelasan diatas maka kami mengungkapkan sikap pendidikan bermakna termasuk suatu hal yang penting dan harus dilakukan penyesuaian dengan karakter seperti berikut:

Pendidikan Sejahtera

Secara ideal, kegiatan belajar mengajar dijalankan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, yakni terpenuhinya berbagai kebutuhan manusia seperti kebutuhan dasar pada kesejahteraan ataupun beberapa peluang yang berpotensi untuk bisa digapai melalui pendidikan misalnya peluang kerja serta lain sebagainya. Pendidikan ini juga bermanfaat untuk mempersiapkan suatu individu sebelum memasuki persaingan yang ketat. Frans Magnis Suseno (1988), memaparkan jika anak yang tidak diselimuti oleh rasa takut, tidak menderita penindasan, diberikan perlakuan secara adil oleh siapa saja, merasa bisa hidup serta belajar sesuai dengan berbagai nilai serta cita-citanya. Hal itu mendorong pengembangan pendidikan yang tidak hanya memberikan penawaran mengenai wacana pengembangan prestasi akademik namun mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan secara menyeluruh.

Pendidikan Penghargaan pada Manusia

Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang manusiawi, yaitu pendidikan yang mendasarkan diri pada penghormatan terhadap martabat manusia dan hak asasinya yang mengalir darinya. Manusia harus diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat yang memiliki akal budi, kehendak, dan kebebasan. Karena itu, manusia tidak boleh diperalat sebagai obyek. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat berkembang sebagai subyek dalam berbagai dimensi kemanusiaannya. Karena itu, pelaku utama pendidikan adalah manusia itu sendiri sebagai subyek. Hak asasi manusia bisa dipandang sebagai usaha untuk menjabarkan isi dari martabat manusia itu. Pendidikan sendiri merupakan hak asasi setiap orang karena melalui pendidikan ia dapat meningkatkan dan mewujudkan martabatnya sebagai manusia. Memartabatkan pendidikan tidak berarti menempatkan nilai etis pendidikan di atas tata nilai lainnya didalam pergaulan sosial, politik, ekonomi bahkan budaya. Memartabatkan pendidikan berarti memberikan nilai rasa estetis kolektif maupun individual pada sisi perilaku dan etika pergaulan yang lebih bermartabat. Ini berarti bahwa di dalam konteks mengembangkan hubungan-hubungan antar individu atau kolektif penting untuk menempatkan pendidikan yang mengandung nilai etis dan estetika secara benar dan berbudaya.

Pendidikan Berkeadilan

Pendidikan yang bermakna harus merupakan pendidikan bagi keadilan (education for justice) sekaligus menjadi perwujudan keadilan sosial. Oleh karena itu, keadilan sosial merupakan tuntutan permanen yang diperjuangkan manusia. Manusia hanya dapat hidup layak sebagai manusia jika hak-haknya yang fundamental terpenuhi atau keadilan sosial tercapai. Semakin pendidikan bersifat elitis, dalam arti hanya kelompok elite saja yang menikmati pendidikan, semakin pendidikan jauh dari keadilan sosial. Semakin pendidikan merata ke segenap lapisan masyarakat, semakin keadilan sosial terwujud dalam pendidikan. Pendidikan bagi keadilan mengimplikasikan bahwa dalam pendidikan ditanamkan rasa keadilan sosial. Dalam tahap-tahap perkembangan kesadaran moral, prinsip keadilan harus semakin menjadi pertimbangan atau motivasi dalam menentukan tindakan.

Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna di Era Digital

Di era yang serba digital ini, kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan media digital bakal menjadi bagian untuk masa depan pendidikan yang harus dijalankan, yang menjadikan aktivitas belajar mengajar jauh lebih efisien serta efektif (Ahmadi, 2017). Sebagai hasil dari kecanggihan yang ada di bidang teknologi digital, realitas virtual, kecerdasan buatan, *augmented reality* serta realitas campuran bakal semakin dekat serta semakin akrab dengan kehidupan manusia. Tidak hanya menyebabkan kehidupan kita menjadi

semakin mudah namun berbagai teknologi itu juga menampilkan berbagai pengalaman baru, dimana berbagai pengalaman tersebut sebelumnya belum kita ketahui.

Di bidang pendidikan, hadirnya kecerdasan buatan, realitas campuran, *augmented reality* serta realitas virtual sudah memunculkan metode pembelajaran yang bersifat baru dan diistilahkan oleh berbagai ahli di bidang pendidikan sebagai pembelajaran yang bersifat imersif, dimana berbagai kelas pembelajaran mengikutsertakan simulasi lingkungan guna mewujudkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik inspiratif serta lebih bermakna untuk peserta didik.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dijalankan dengan memakai bantuan media digital, maka peserta didik didorong untuk masuk ke lingkungan digital interaktif dimana suara, sensasi, serta gambar dikreasikan dengan sedemikian rupa supaya peserta didik memperoleh pengalaman sensorik. Sehingga peserta didik tersebut memperoleh perasaan yang lebih nyata pada saat mempelajari beberapa hal.

Bisa diambil simpulan jika pembelajaran bermakna dijalankan dengan memakai bantuan media digital ialah bagaimana aktivitas belajar mengajar diarahkan supaya peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran yang banyak melalui panca indranya khususnya penglihatan, sentuhan serta suara melalui bantuan media digital. Hal itu tentunya berbeda dengan metode belajar mengajar yang masih mempunyai sifat tradisional dimana setiap peserta didik dalam pembelajarannya lebih bersifat pasif.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat tradisional, para pengajar menerangkan materi di depan kelas serta peserta didik duduk dibelakang sambil menyimak serta memahami penjelasan yang disampaikan oleh para pendidik. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memakai bantuan media digital tidak dilakukan seperti itu, sebab ruangan kelas dengan memakai bantuan kecanggihan yang ada dibidang teknologi diubah menjadi lingkungan yang lebih nyata untuk peserta didik, guna bisa memahami serta mempelajari mengenai beberapa hal. Pada akhirnya kegiatan pembelajaran yang dijalankan menjadi lebih relevan, lebih menarik serta lebih bermakna untuk peserta didik .

Jika dalam metode kegiatan belajar mengajar yang mempunyai sifat tradisional peserta didik mempunyai kecenderungan tidak aktif pada saat aktivitas belajar mengajar dijalankan sehingga pada metode pembelajaran di era digital ini, para peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Jayawardana, 2017). Peserta didik bisa menjalankan interaksi dengan objek pembelajaran secara fisik ataupun virtual. Dalam kegiatan belajar mengajar di era digital seperti sekarang ini prinsip pembelajaran sambil menjalankan ataupun sambil mengalami secara langsung menjadi keniscayaan. Sehingga bisa berkontribusi dalam peningkatan fokus pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang bersifat imersif di era digital memperlihatkan peningkatan 4 kali lebih fokus pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar memakai metode pembelajaran imersif ataupun pembelajaran memakai media digital dibanding memakai metode pembelajaran yang bersifat tradisional.

Hadirnya teknologi informasi mempunyai pengaruh pada perubahan berbagai aspek kehidupan yang ada pada bangsa Indonesia, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran termasuk interaksi yang terjadi diantara para peserta didik dengan pendidik dalam sebuah lingkungan belajar. Pada proses interaksi tersebut, para peserta didik dengan pendidik di era digital seperti sekarang ini mempunyai perbedaan dibanding dengan beberapa periode terdahulu. Pada saat ini kegiatan belajar mengajar yang dijalankan mulai berubah menjadi interaksi pembelajaran dengan berbasis pada digital. Oleh karenanya perubahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar disetiap generasinya dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi yang ada. Terdapat sejumlah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa

dijalankan oleh para pengajar ataupun guru di era digital seperti sekarang ini diantaranya ialah dengan melakukan pengembangan model, menjalankan evaluasi serta inovasi dalam pembelajaran dengan bantuan media digital. Pada dasarnya dengan adanya perkembangan pada teknologi tersebut diharap para guru ataupun dosen serta peserta didik mampu memperoleh kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Supaya tujuan yang ingin diraih bisa didapatkan dengan optimal serta dapat terwujud aktivitas belajar mengajar yang bermakna dan inspiratif.

SIMPULAN

Pendidikan inspiratif dan bermakna termasuk suatu upaya yang dijalankan secara sadar dan dijalankan oleh para pendidik guna membangkitkan serta menggerakkan rasa semangat yang terdapat pada diri peserta didik dalam menciptakan berbagai proses pembelajaran yang bersifat positif, untuk memberikan pengembangan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh para pendidik. Berbagai hal yang diungkapkan ataupun yang diajarkan oleh para pendidik harus sesuatu yang baik serta benar dan di dalamnya bisa memberi manfaat. Dalam memberikan peningkatan pada iklim pembelajaran yang bersifat bermakna dan inspiratif maka aspek yang paling dasar yang wajib dipahami oleh para pendidik ialah bagaimana para pendidik bisa mendorong serta menarik minat untuk menyukai serta senang terhadap kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan. Rasa senang serta rasa suka peserta didik terhadap pembelajaran bakal menjadi modal utama untuk peserta didik dalam menggeluti serta menekuni pelajaran secara maksimal. Rasa suka serta rasa senang pada kegiatan belajar mengajar juga bakal menyebabkan peserta didik selalu penuh kegembiraan serta keceriaan untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang sudah mempunyai rasa suka pada kegiatan pembelajaran maka peserta didik tersebut akan dengan senang hati menjalankan aktivitas pembelajaran. Terdapat sejumlah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa dijalankan oleh para pengajar ataupun guru di era digital seperti sekarang ini diantaranya ialah dengan melakukan pengembangan model, menjalankan evaluasi serta inovasi dalam pembelajaran dengan bantuan media digital. Pada dasarnya dengan adanya perkembangan pada teknologi tersebut diharap para guru ataupun dosen serta peserta didik mampu memperoleh kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Supaya tujuan yang ingin diraih bisa didapatkan dengan optimal serta dapat terwujud aktivitas belajar mengajar yang bermakna dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017) *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggraeni, N.E. (2019) 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 2(1), pp. 72–79.
- Asmani, J.M. (2016) *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Fadlillah, M. (2016) *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Husen, M. (2019) 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1).
- Jayawardana, H.B.A. (2017) 'Paradigma pembelajaran biologi di era digital', *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), pp. 12–17.
- Kobandaha, F. (2017) 'Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp. 118–123.
- Lamasitudju, C.A. et al. (no date) 'SISTEM PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF (SIPEMBERANI) Mendukung

- PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH DI KOTA PALU', *ScientiCO: Computer Science and Informatics Journal*, 4(1), pp. 39–52.
- NURYADIN, N. (2017) 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), pp. 209–226.
- Pronika, A. (2022) 'Peranan Pendidikan Islam di Era Millennial', *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 99–106.
- Syarief, Y.I. (2021) 'Memperkuat Karakter Melalui Pengintegrasian Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bidang Studi', *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, 50.
- Wasitohadi, W. (2012) 'Mengembangkan Pendidikan Bermakna di Indonesia dan Implikasi-Implikasinya', *Satya Widya*, 28(1), pp. 83–92.